



Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Berdaya Di Desa Kedungpring Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik

Velinda Ayu Sasmita

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : velinda29ayu@gmail.com

Arif Darmawan

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : arif@untag-sby.ac.id

Muhammad Roisul Basyar

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : roisulbasyar@untag-sby.ac.id

Korespondensi penulis : velinda29ayu@gmail.com

ABSTRACT. *Community participation is very necessary for the success of a program in developing and improving the quality of community life. Community participation in the empowered village program is proof of awareness, concern and responsibility for developing village potential in improving the quality of life of the community. The active involvement of the community has great significance in the success of a program to achieve successful village development and the government also collaborates as a facilitator to drive development at the village level. This type of research uses descriptive qualitative research which aims to determine the form of community participation in the Empowered Village Program in the form of the construction of the Pring Jenggala Buffet and Café in Kedungpring Village. This descriptive qualitative research was carried out with the aim of finding out how the community participated in the Empowered Village Program, namely the construction of the Pring Jenggala Buffet and Cafe in Kedungpring Village. This research collects data through literature research as well as written words. The results of research and discussions show that the people of Kedungpring Village are well involved in the empowered village program. The community is always involved in the form of thought, energy, expertise and participation in the form of goods in the introduction, planning, implementation, monitoring and evaluation stages of empowered village program activities. However, the form of participation that is less involved is monetary participation. Because the community has not been given the obligation to make contributions to the empowered village program.*

Keywords : *Participation, Community, Empowered Village Program*

ABSTRAK. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk keberhasilan suatu program dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam program desa berdaya merupakan bukti kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab untuk mengembangkan potensi desa dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat memiliki signifikansi besar dalam keberhasilan suatu program untuk mencapai kesuksesan pembangunan desa dan pemerintah juga ikut berkolaborasi sebagai fasilitator untuk menggerakkan pembangunan di tingkat desa. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam Program Desa Berdaya, yaitu pembangunan Prasmanan dan Kafe Pring Jenggala di Desa Kedungpring. Penelitian ini mengumpulkan data melalui penelitian literatur serta kata-kata tertulis. Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kedungpring terlibat dengan baik dalam program desa berdaya. Masyarakat selalu terlibat dalam bentuk pikiran, tenaga, keahlian, dan partisipasi bentuk barang dalam tahap pengenalan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan program desa berdaya. Namun adapun bentuk partisipasi yang kurang keterlibatannya adalah partisipasi bentuk uang. Karena masyarakat belum diberi kewajiban untuk memberikan iuran dalam program desa berdaya.

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Program Desa Berdaya

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk keberhasilan suatu program dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam program desa berdaya merupakan bukti kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab untuk mengembangkan potensi desa dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Pembangunan program desa berdaya telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kedungpring. Desa berdaya merupakan konsep pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pengembangan dan perubahan di tingkat desa yang bertujuan memberdayakan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dalam Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Jawa Timur No. 20 tahun 2022 disebutkan bahwa program pemberdayaan masyarakat dan desa dalam rangka pemulihan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Pada Pasal 2 ayat 1 huruf c disebutkan bahwa Program Desa Berdaya “Pengembangan Desa Tematik (*Iconic*) melalui *Economic Branding*” Provinsi Jawa Timur bertujuan untuk memperbaiki dan membantu meningkatkan perekonomian desa dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi desa sebaik mungkin. Keterlibatan aktif masyarakat memiliki signifikansi besar dalam program-program yang dijalankan oleh desa, karena dapat memberikan kewenangan dan peluang yang lebih besar untuk berkolaborasi dalam mengatasi berbagai permasalahan.

Program desa berdaya ini merupakan inisiasi oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Kadis PMD) Provinsi Jatim yang ikut mendukung desa untuk terus mengembangkan potensi desa yang dimiliki Desa Kedungpring. Program desa berdaya ini berupa Pembangunan “Prasmanan dan Café Pring Jenggala” dimana pembangunan tersebut masih dibawah naungan pemerintah Desa Kedungpring dan nantinya dikelola oleh bumdes dengan harapan agar masyarakat mampu mengembangkan, mengoptimalkan aset, dan dapat menjadikan sebuah desa yang mandiri serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Pembangunan prasmanan dan café pring jenggala ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong untuk berjualan yang letaknya kebetulan berdekatan dengan tempat *Rest Area* Kedungpring dan sangat strategis tepatnya berada pada posisi tiga arah yaitu Gresik, Mojokerto, dan Lamongan yang sudah dilengkapi dengan berbagai stand kuliner serta tempat singgah sementara untuk beristirahat. Pengunjung dapat menikmati beragam menu makanan dan minuman sambil menikmati fasilitas taman hiburan keluarga atau area bermain anak-anak. Tempat ini juga seringkali menjadi pusat kumpul bagi berbagai komunitas, termasuk pegoes, pecinta mobil, dan pecinta sepeda, hampir setiap harinya.

Keterlibatan masyarakat sangat menentukan kesuksesan sebuah program, begitu juga dalam pembangunan desa yang sangat bergantung pada efektivitas birokrasi pemerintah dalam mengelola pembangunan. Peran birokrasi pemerintah desa menjadi kunci dalam memajukan pembangunan desa. Desa Kedungpring berperan sebagai fasilitator atau pendamping yang memiliki tugas sebagai perencana yang telah dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat dalam penyusunan perencanaan. Pendekatan ini dilakukan agar perencanaan didasarkan pada aspirasi langsung dari masyarakat setempat (*bottom-up*), yang dikenal sebagai perencanaan partisipatif.

Menurut Riandono, dkk (2011:15), sejak metode partisipatif *Participatory Rural Appraisal* (PRA) muncul, perencanaan partisipatif menjadi lebih dikenal. Metode ini menitikberatkan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam merencanakan pembangunan, dimulai dari pemahaman tentang wilayah, identifikasi masalah, hingga penentuan prioritas. Secara umum, perencanaan partisipatif melibatkan masyarakat dalam proses analisis masalah, pemikiran solusi, membangun rasa percaya diri dalam mengatasi masalah, hingga pengambilan keputusan terkait alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Pada pelaksanaan program desa berdaya tingkat partisipasi masyarakat mengalami penurunan pengunjung dibandingkan pada saat awal program dijalankan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan operasional café prasmanan seperti menitipkan barang hidangan makanan dan minuman juga semakin sedikit, karena pendapatan yang dihasilkan tidak bisa dipastikan dan sering mengalami kerugian. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan program desa berdaya yang masih belum maksimal. Mereka belum bisa mengidentifikasi pasar sasaran yang tepat, merancang kampanye promosi yang menarik, dan mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk menjangkau lebih banyak pelanggan. Jika masalah tersebut tidak segera diberikan solusi, maka program desa berdaya akan berjalan tidak efektif.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam program desa berdaya tersebut sekaligus mengidentifikasi prinsip yang sudah dijalankan selama proses kegiatan berlangsung menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang bertujuan untuk menekankan pada partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program desa berdaya melalui perencanaan yang baik terhadap hasil observasi pada program desa berdaya. Sehingga dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat yang digunakan untuk mendukung pembangunan prasmanan dan café pring jenggala.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai partisipasi masyarakat, diharapkan program pembangunan prasmanan dan café pring jenggala dapat berjalan dengan lebih efektif,

mencapai hasil pembangunan yang intens, sesuai dengan tujuan awal program, serta meningkatkan dampak positif dan memberikan manfaat yang maksimal yang sesuai dengan aspirasi masyarakat setempat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang partisipasi masyarakat untuk program desa berdaya dan mengangkat judul penelitian: “Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Berdaya di Desa Kedungpring Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Proses penelitian dimulai dengan observasi terhadap obyek yang diteliti, diikuti dengan perbandingan hasil observasi dengan landasan teori yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi solusi dan menyimpulkan hasil. Metode pengambilan sampel bersifat sengaja, dengan pengumpulan data yang terbuka, analisis teks atau gambar, serta presentasi informasi melalui gambaran dan tabel, juga termasuk interpretasi pribadi atas temuan yang dihasilkan, semuanya mencerminkan pendekatan kualitatif.

Metode yang dikenal sebagai pendekatan kualitatif mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tertulis, serta perilaku manusia tanpa melakukan penghitungan atau pengukuran angka. Penelitian ini secara khusus menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian atau realitas sosial yang terkait dengan masalah yang diamati, dengan memperhatikan fakta-fakta yang ada, mengamati proses secara langsung, dan mewawancarai informan yang terlibat dalam program pembangunan desa berdaya berupa Pembangunan Prasmanan dan Café Pring Jenggala di Desa Kedungpring, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dalam pengenalan kebutuhan. Menurut Chambers dalam (Hidayana, 2019), partisipasi mengkonsepsikan sejauh mana masyarakat terlibat dalam proses pengenalan kebutuhan melalui diskusi, pertemuan, atau kegiatan lainnya yang memungkinkan agar mereka memahami dan peduli terhadap kebutuhan yang ada. Sejalan dengan konsep yang diungkapkan Hamidjoyo (2007:21) pada tahap pengenalan kebutuhan terdapat (partisipasi bentuk sumbangsi pikiran) berupa memberikan ide dan saran saat diskusi kelompok terbuka dimana masyarakat dapat berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang masalah yang ada di forum diskusi musyawarah desa seperti membutuhkan peluang usaha untuk penyediaan lahan bagi para pengusaha umkm Desa Kedungpring. Pada tahap ini juga menjalankan prinsip (mengutamakan yang terabaikan (keberpihakan)) yaitu melibatkan semua lapisan masyarakat desa termasuk

yang terpinggirkan seperti kelompok kaum miskin, mereka diberi kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam proses identifikasi kebutuhan desa. Sehingga dengan menjalankan prinsip tersebut maka rencana yang akan diwujudkan pemerintah desa tentang pembangunan prasmanan dan café pring Jenggala sudah cukup tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar.

Partisipasi dalam perencanaan kebutuhan. Menurut Chambers dalam (Hudayana, 2019), partisipasi mengkonsepsikan bahwa tahap perencanaan program dilakukan setelah masalah dan kebutuhan diidentifikasi. Masyarakat diajak untuk menetapkan skala prioritas yang nantinya akan dilanjutkan pada pengambil keputusan secara bersama. Sejalan dengan konsep yang diungkapkan Hamidjoyo (2007:21) pada tahap perencanaan kebutuhan terdapat dua bentuk partisipasi masyarakat yaitu (bentuk sumbangsi pikiran dan tenaga) seperti memberikan masukan dan menyarankan hidangan khas atau resep tradisional tentang jenis makanan dan minuman yang paling cocok dengan selera masyarakat desa. Selain itu, partisipasi dalam bentuk tenaga berupa pengelola bumdes merencanakan untuk meminta bantuan dari masyarakat setempat dalam merancang dan mengimplementasikan sistem pengelolaan limbah yang efektif untuk café prasmanan. Mereka yang memiliki pengetahuan tentang daur ulang atau komposisi limbah organik dapat membantu dalam merancang sistem yang ramah lingkungan. Pada tahap ini juga menjalankan prinsip (pemberdayaan masyarakat dan prinsip masyarakat sebagai (pelaku) orang luar sebagai (fasilitator)) yaitu masyarakat diberi kesempatan untuk mengusulkan pendapat sekaligus mendukung penuh program yang direncanakan pemerintah Desa Kedungpring, tetapi segala bentuk keputusan kebijakan program tetaplah di bawah kendali pada pihak pemerintah pusat yang sebagai fasilitator saat program berlangsung.

Partisipasi dalam pelaksanaan. Menurut Chambers dalam (Hudayana, 2019), partisipasi mengkonsepsikan bahwa kegiatan dimulai setelah perencanaan selesai dan berkelanjutan dalam proses pelaksanaan program kegiatan. Masyarakat desa bekerja sama untuk menjalankan program yang telah direncanakan. Sejalan dengan konsep yang diungkapkan Hamidjoyo (2007:21) pada tahap pelaksanaan kegiatan terdapat tiga bentuk partisipasi masyarakat yaitu (bentuk tenaga, keahlian, dan barang) seperti masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan fisik café prasmanan. Partisipasi bentuk keahlian yaitu masyarakat desa yang memiliki keahlian dalam bidang kontruksi seperti tukang kayu atau tukang bangunan dapat membantu dalam membangun struktur fisik café prasmanan dengan mutu yang baik dan memenuhi standar keamanan. Selain itu, partisipasi dalam bentuk barang merujuk pada para pengusaha umkm desa yang menitipkan barang hasil produksinya di café prasmanan tersebut berupa minuman jamu, olahan masakan rumahan, dan berkontribusi dalam pembuatan spanduk

atau brosur agar dapat digunakan untuk kegiatan promosi dan *branding* café, meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap café prasmanan. Pada tahap ini juga menjalankan prinsip (masyarakat sebagai (pelaku) orang luar sebagai (fasilitator), prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan, prinsip santai dan informal, prinsip mengoptimalkan hasil, dan prinsip orientasi praktis.

Walaupun seiring berjalannya waktu partisipasi masyarakat mengalami penurunan dari awal kegiatan hingga berlangsungnya pelaksanaan program desa berdaya ini, baik dari pengelola cafe ataupun pengusaha umkm. Adapun faktor penyebabnya yaitu pemasaran yang kurang, sehingga jumlah pengunjung semakin menurun dan dapat mempengaruhi pendapatan pengelola cafenya sendiri sekaligus pengusaha umkm.

Partisipasi dalam pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi. Menurut Chambers dalam (Hudayana, 2019), partisipasi mengkonsepsikan bahwa selama kegiatan dilakukan, tahapan pemantauan dilakukan secara teratur untuk mengamati dan mengevaluasi kemajuan, pencapaian, dan potensi hambatan. Pemantauan sistematis memungkinkan untuk menemukan perubahan yang terjadi, mengidentifikasi tantangan, dan mengambil tindakan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar dan berhasil. Sejalan dengan konsep yang diungkapkan Hamidjoyo (2007:21) pada tahap monev terdapat 3 bentuk partisipasi masyarakat yaitu (bentuk sumbangsi pikiran, tenaga, keahlian, dan barang) seperti memberikan masukan ide kreatif tentang jenis makanan dan minuman yang dapat ditawarkan di café prasmanan, dan saran tentang jenis layanan tambahan seperti fasilitas wifi dan area bermain anak-anak agar menarik lebih banyak pengunjung. Partisipasi bentuk tenaga berupa berkontribusi pengumpulan data terkait performa café prasmanan seperti jumlah pengunjung harian, pendapatan, pemeliharaan dan perbaikan fasilitas café, serta memberikan bimbingan pada pelayan café prasmanan dalam mengatur strategi pengelolaan, perencanaan keuangan, manajemen persediaan, atau pengembangan bisnis jangka panjang. Partisipasi bentuk barang dimana pengelola Bumdes yang juga bergerak dalam bidang keamanan dan kebersihan dapat menyumbangkan perlengkapan keamanan dan kebersihan seperti CCTV, peralatan kebersihan, atau produk sanitasi untuk digunakan dalam café prasmanan desa selama evaluasi. Ini membantu café dalam mengevaluasi standar keamanan dan kebersihan yang diterapkan dalam operasinya. Hal ini sejalan dengan Hamidjoyo (2007:21), dari penggambaran di atas dapat terlihat bagaimana kontribusi barang dari masyarakat mampu mendukung dan memperkuat kegiatan yang diselenggarakan oleh program desa berdaya berupa pembangunan Prasmanan dan Café Pring Jenggala di Desa Kedungpring. Partisipasi masyarakat melalui pemberian barang milik mereka secara sukarela untuk mendukung program akan menjadi pendorong bagi

keberhasilan program desa berdaya. Pada tahap monev ini juga menjalankan prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan, prinsip santai dan informal, prinsip mengoptimalkan hasil, prinsip orientasi praktis, prinsip keberlanjutan dan selang waktu, prinsip belajar dari kesalahan, dan prinsip keterbukaan.

Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam membangun program desa berdaya sudah baik walaupun perlu dimaksimalkan lagi dalam pelaksanaannya. Masyarakat Desa Kedungpring sendiri juga telah memainkan peran penting dalam kesuksesan dan keberlanjutan program ini dengan cara masyarakat selalu mendukung program pemerintah. Dengan demikian, kegiatan program desa berdaya dirasakan tidak bisa terlepas dari unsur partisipasi masyarakat yang mana masyarakat sebagai sasaran dan tujuan utama demi keberhasilan dalam meningkatkan perekonomian serta menyejahterakan masyarakat desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka secara keseluruhan partisipasi masyarakat dalam program desa berdaya di Desa Kedungpring ini sudah baik. Dari lima bentuk partisipasi masyarakat yang paling terbukti keterlibatannya adalah partisipasi bentuk pikiran, partisipasi bentuk tenaga, partisipasi bentuk keahlian, dan partisipasi bentuk barang. Partisipasi bentuk pikiran yang mana pada tahap pengenalan kebutuhan, perencanaan kebutuhan, dan tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui diskusi kelompok terbuka dimana masyarakat ikut memberikan ide pikiran dan masukan tentang menu yang disajikan di café prasmanan, dan sekaligus ikut mengevaluasi menu hidangan yang kurang diminati pengunjung. Sehingga perlu ditingkatkan penyajiannya. Partisipasi bentuk tenaga, keahlian, dan barang yang mana pada tahap pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan masyarakat selalu dilibatkan baik dari segi pengelola bumdes, penjaga café, sekaligus para pengusaha umkm Desa Kedungpring yang ikut menitipkan barang hasil produksinya untuk dipromosikan di café.

Dari lima bentuk partisipasi masyarakat yang terbukti kurang keterlibatannya adalah partisipasi bentuk uang. Dikarenakan belum adanya kewajiban dan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan iuran dalam mengelola bumdesnya sendiri. Dengan alasan pengelola bumdesnya belum merasa yakin bahwa keuntungan materi yang didapat masyarakat dianggap belum konsisten. Kemudian pada lima tahapan program desa berdaya juga sudah menjalankan prinsip Participatory Rural Appraisal (PRA) mulai dari tahap pengenalan dan perencanaan kebutuhan yang menjalankan prinsip mengutamakan yang terabaikan, prinsip

pemberdayaan masyarakat, saling belajar menghargai perbedaan dan prinsip keterbukaan dimana pemerintah Desa Kedungpring memberikan kesempatan seluruh masyarakat tanpa pandang bulu untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan suatu program. Kemudian pada tahap pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan juga menjalankan prinsip masyarakat sebagai (pelaku) dan orang luar (fasilitator), santai dan informal, prinsip mengoptimalkan hasil, orientasi praktis, keberlanjutan dan selang waktu, dan belajar dari kesalahan. Sehingga dengan tetap melibatkan partisipasi masyarakat dan menjalankan prinsip tersebut maka harapannya program desa berdaya dapat berhasil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan pedesaan dan perkotaan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Chambers, R. (1996). *PRA (Participatory Rural Appraisal) memahami desa secara partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Fatmawati, Hakim, L., & Mappamiring. (2020). Pembangunan desa mandiri melalui partisipasi masyarakat di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *Journal of Public Policy and Management*, 1(1), 15–21.
- Gerbangnusantaraneews.com. (2023, October 24). Rest area Kedungpring sajikan destinasi kuliner dan hiburan keluarga. Retrieved October 24, 2023, from <https://www.gerbangnusantaraneews.com/2021/02/rest-area-kedungpring-sajikan-destinasi.html>
- Giani, M. N., Darmawan, A., & Hariyoko, Y. (2023). Partisipasi masyarakat dalam program padat karya Surabaya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(05), 187-196.
- Hamijoyo. (2007). *Partisipasi dalam pembangunan*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk pengembangan desa wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3.
- Liranews.com. (2023, October 24). Kadis PMD Gresik launching program desa berdaya di Kedungpring Balongpanggang. Retrieved October 24, 2023, from <https://liranews.com/kadis-pmd-gresik-launching-program-desa-berdaya-di-kedungpring-balongpanggang/>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif* (36th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur Nomor 20 Tahun 2022 tentang Pedoman Umum Program Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam rangka Pemulihan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.